

**TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA PADA LAGU *DUNG SONANG ROHAKU* DI
GEREJA GKPI PIPAGAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



LESTARI APRIANI PASARIBU

NPM 176710987

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M. Pd

NIDN. 1023026901

PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

OKTOBER 2021

TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA PADA LAGU *DUNG SONANG ROHAKU* DI GEREJA GKPI PIPAGAS KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Lestari Apriani Pasaribu

NPM 176710987

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M. Pd

NIDN. 1023026901

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kebiasaan anggota paduan suara yang disaat bernyanyi mereka hanya menggunakan kualitas suara yang mereka miliki tanpa melihat teknik vokal paduan suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori menurut Soewito (1996) dan N. Simanungkalit (2008) tentang Teknik Vokal Paduan Suara. Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana hasil penelitian tidak menggunakan angka-angka, mendeskripsikan berupa ucapan, tulisan dan pengamatan dilapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik vokal paduan suara yang sudah diajarkan oleh pelatih kepada setiap anggota paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sudah mengalami peningkatan yang dimana sebelumnya anggota paduan suara bernyanyi hanya dengan kemampuan bernyanyi yang mereka punya dan mereka juga bernyanyi tidak menerapkan teknik vokal paduan suara namun sekarang setiap anggota paduan suara semakin percaya diri dan mereka juga dapat bernyanyi lebih baik lagi dengan menerapkan teknik vokal paduan suara yang sudah diajarkan oleh pelatih. Adapun pelatihan teknik vokal paduan suara pernapasan, artikulasi, phrasering, resonansi, vibrato, penjiwaan atau ekspresi, kepaduan (*blend*), keseimbangan (*balance*), timbre, dan teknik mendengarkan (*listening*) ini sangat diterima oleh seluruh anggota paduan suara yang ada di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau untuk menunjang kesuksesannya dalam bernyanyi.

Kata Kunci : Teknik Vokal, Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas, Lagu *Dung Sonang Rohaku*.

**CHOIR VOKAL TECHNIQUE ON THE SONG DUNG SONANG ROHAKU
AT THE GKPI PIPAGAS CHURCH PANGKALAN KURAS DISTRICT
PELALAWAN REGENCY RIAU PROVINCE**

Lestari Apriani Pasaribu

NPM 176710987

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M. Pd

NIDN. 1023026901

ABSTRACT

This research is motivated by the habit of choir members who when singing they only use the quality of their voice without looking at the vokal technique of the choir. This study aims to determine the Choral Vocal Technique Of The Song Dung Sonang Rohaku the GKPI Pipagas Church Pangkalan Kuras District Pelalawan Regency Riau Province. The theory used in this research is according to Soewito and N. Simanungkalit about choral vocal techniques. The research method used by the researcher is a descriptive qualitative research type where the research results do not use numbers, describe in the form of speech, written and observations in the field. In this study the data collection technique used by the researcher is the technique of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that has been taught by the trainer to each member of the GKPI Pipagas Church Pangkalan Kuras District Pelalawan Regency Riau Province has experienced an increase where previously the choir members sang only with their singing ability and they also sang did not apply choral vocal tecjniques but now every choir member is more confident and they can also sing better by applying the choral vocal techniques that have been taughtby the coach. The training in vocal choir breathing techniques, articulation, phrasing, resonance, vibrato, soul or expression, cohesion, balance, timbre, listening techniques, and carrying interpretation or expression is higly accepted by all members of the Choir In The Church of GKPI Pipagas Pangkalan District Drain Pelalawan Regency Riau Province to support his success in singing.

Keywords: Vocal Technique, Choir At The GKPI Pipagas Church, The Song Dung Sonang Rohaku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “ **Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau***”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Sari Putri, M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

memberi informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd Sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu, dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
8. Karyawan, Staf, dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Teristimewa sekali penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Hasiholan Pasaribu dan Ibunda Melfauli Sitompul yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan penulis setiap saat kemudian

juga kepada kakak-kakak dan adik-adik yang ada disorek yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman yang teristimewa saya Matius yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengapai cita-cita.
12. Terimakasih kepada Riza Gusni Ferli, Nurhidayati, Chelsinta dan Wiwik yang telah banyak memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Yang Maha Kuasa selalu memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang, kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga. Oleh sebab itu segala kritik dan saran peneliti harapkan, semoga skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, 9 Oktober 2021

(Lestari Apriani Pasaribu)
NPM. 176710987

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Vokal.....	12
2.2 Teknik Vokal	12
2.2.1 Pernapasan	13
2.2.2 Pengucapan/Artikulasi	14
2.2.3 Resonansi	17
2.2.4 Phrasering.....	18
2.2.5 Vibrato	18
2.2.6 Penjiwaan atau Ekspresi	18
2.3 Konsep Paduan Suara.....	19
2.3.1 Macam-macam Paduan Suara	19
2.3.2 Jenis-Jenis Paduan Suara	20
2.4 Teknik Olah Vokal Paduan Suara.....	20
2.4.1 Kepaduan (<i>Blend</i>).....	21
2.4.2 Keseimbangan (<i>Balance</i>).....	21
2.4.3 Timbre	21
2.4.4 Teknik Mendengarkan (<i>Listening</i>)	22
2.5 Lagu <i>Dung Sonang Rohaku</i>	22
2.6 Kajian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Jenis Data Penelitian	30
3.4.1 Data Primer.....	30
3.4.2 Data Sekunder.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Wawancara	32
3.5.3 Dokumentasi	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Reduksi Data	34
3.6.2 Penyajian Data atau Display Data	34

3.6.3	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	34
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	35
3.7.1	Uji <i>Credibility</i> (Validaitas Internal).....	35
3.7.2	<i>Defendability</i> (Reabilitas)	36
3.7.3	<i>Confirmability</i> (Objektivitas)	36
3.7.4	<i>Transferability</i> (Validaitas Eksternal).....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Temuan Umum.....	38
4.1.1	Sejarah Singkat Berdirinya Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	39
4.1.2	Struktur Organisasi Paduan Suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	41
4.1.3	Visi dan Misi Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	43
4.2	Temuan Khusus (Penyajian Data).....	44
4.2.1	Teknik Vokal Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	44
4.2.1.1	Pernapasan	46
4.2.1.2	Artikulasi	48
4.2.1.3	Phrasering	53
4.2.1.4	Resonansi	55
4.2.1.5	Vibrato	57
4.2.1.6	Penjiwaan atau Ekspresi	59
4.2.1.7	Kepaduan (<i>Blend</i>)	61
4.2.1.8	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	62
4.2.1.9	Timbre.....	63
4.2.1.10	Teknik Mendengarkan (<i>Listening</i>)	65
4.2.2	Materi Lagu Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	BIODATA RESPONDEN	75
	PEDOMAN WAWANCARA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Anggota Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	30
Tabel 2 : Daftar Nama Anggota Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bentuk Mulut Vokal A dan Posisi Lidah Vokal A.....	15
Gambar 2	: Bentuk Mulut Vokal E dan Posisi Lidah Vokal E.....	16
Gambar 3	: Bentuk Mulut Vokal I dan Posisi Lidah Vokal I.....	16
Gambar 4	: Bentuk Mulut Vokal O dan Posisi Lidah Vokal O.....	17
Gambar 5	: Bentuk Mulut Vokal U dan Posisi Lidah Vokal U.....	17
Gambar 6	: Gereja GKPI Pipagas Sorek Satu	42
Gambar 7	: Pernapasan Diafragma	49
Gambar 8	: Cara Pengucapan Vokal a	51
Gambar 9	: Cara Pengucapan Vokal i.....	52
Gambar 10	: Cara Pengucapan Vokal e	52
Gambar 11	: Cara Pengucapan Vokal u	53
Gambar 12	: Cara Pengucapan Vokal o.....	54
Gambar 13	: Pengucapan ma pada latihan vibrato	59

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan satu hal yang diikutsertakan dalam ibadah Kristen. Musik adalah bagian penting bukan saja dalam ibadah, melainkan dalam kehidupan iman orang Kristen. Musik maupun suara manusia dipakai untuk menaikkan pujian serta syukur dan penyembahan kepadaNya, seperti tertulis dalam Alkitab Mazmur 150:6 *“biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluyah!”*.

Di Indonesia ada beberapa aliran gereja, salah satu diantaranya adalah Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Dari beberapa organisasi gereja, GKPI termasuk menganut paham Lutheran. Di dalam tata ibadah yang digunakan oleh Luther, Nyanyian dan musik berperan mendukung selama ibadah berlangsung (Aritonang, 2005:50).

Ibadah di Gereja Kristen Indonesia (GKPI), musik atau nyanyian memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu sentral pemujaan terhadap Tuhan. Karena pada dasarnya nyanyian kristen tidak dapat lepas dari pemujaan terhadap Tuhan. Pemujaan terhadap Tuhan ini adalah sesuatu yang mutlak dan merupakan tujuan dari setiap nyanyian Kristen. Dengan demikian nyanyian kristen dalam ibadah gereja GKPI dapat dikatakan sebagai ungkapan syukur atas karya besar Tuhan yang menyelamatkan manusia dari belenggu dosa. Hal ini dihayati pada saat menyanyikan lagu-lagu rohani dalam sebuah kebaktian atau ibadah gereja (Aritonang, 2005 : 51).

Pada dasarnya beribadah di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau menggunakan kidung nyanyian yang bersumber dari buku *Ende*. Buku *Ende* adalah buku nyanyian atau kidung nyanyian yang dipakai dalam ibadah di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bahasa yang dipakai dalam Buku *Ende* menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Batak.

Nyanyian jemaat adalah bagian dari musik gereja yang telah menjadi satu dengan musik pujian atau liturgi, yang artinya unsur dalam musik pujian itu telah terangkai satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan pemahaman iman yang telah dipercayai oleh umat kristiani (Kristen), yaitu keyakinan akan keselamatan anugerah Allah atas umatnya (manusia). Anggota paduan suara merupakan bagian dari musik pujian dan berperan sebagai sarana yang bertujuan membuat suasana menjadi hikmat sehingga mampu membawa jemaat pada tahap perjumpaan dengan Allah.

Adapun makna lagu *Dung Sonang Rohaku* ini adalah bahwa apapun yang terjadi di dalam hidup, baik atau buruk pun itu, Tuhan akan tetap menghibur jiwa kita. Jikapun kita merasa sendirian dalam penderitaan itu, Tuhan akan menunjukkan anugerahNya bagi kehidupan kita selanjutnya, sehingga dengan demikian, kita dapat menjadi perpanjangan tanganNya untuk menolong orang lain.

Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi unsur tersebut terdiri dari: balancing (keseimbangan), artikulasi, notasi, dinamika, dan tempo. Namun hal ini tidak ditemukan dalam kelompok paduan suara gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, masing-masing anggota paduan suara masih ada yang kurang tepat ketika membaca notasi musik. Sementara anggota paduan suara saat ini masih menyanyi berdasarkan pengalaman mendengarkan suatu nyanyian yang sudah dinyanyikan sejak dahulu tanpa mempelajari notasi aslinya. Adanya paduan suara gereja GKPI di tengah-tengah jemaat seharusnya mampu mendorong jemaat untuk mau dan dapat bernyanyi dengan baik.

Bernyanyi dengan baik salah satunya adalah dengan tempo yang tepat dan pengucapan kata yang jelas. Selama observasi pendahuluan di gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau berlangsung, anggota paduan suara sedang melakukan latihan bernyanyi pada lagu *Dung Sonang Rohakku* didalam gereja. Nyanyian yang dinyanyikan oleh anggota paduan suara memiliki tempo yang hampir sama mulai dari lirik lagu pertama hingga lirik lagu terakhir. Padahal setiap lirik lagu *Dung Sonang Rohakku* memiliki pesan sendiri-sendiri dan sebaiknya pesan tersebut dapat diinterpretasikan atau dapat disampaikan dengan gerakan-gerakan ketika bernyanyi. Hal lain yang kurang mendukung anggota paduan suara bernyanyi dengan baik adalah pemusik dan anggota paduan suara masih ragu ketika memulai nyanyian, terutama pada awal nyanyian setelah intro selesai dimainkan. Misalnya

notasi pada partitur menunjukkan bahwa anggota paduan suara bernyanyi pada ketukan pertama, namun pada ketukan kedua anggota paduan suara baru bernyanyi. Seperti saling menunggu antara musik dengan penyanyi untuk memulai bernyanyi. Hal seperti ini sangat mengurangi keindahan dari nyanyian yang tentunya memiliki pesan khusus didalam sebuah lagu *dung sonang rohaku*. Selain itu juga diperlukan artikulasi dan dinamika yang tepat sesuai dengan lagu yang ingin dibawakan, sehingga ketika ditampilkan didepan jemaat dapat menghantarkan jemaat supaya lebih hikmat (bijaksana) dan mendapatkan pesan dari lagu yang dibawakan oleh anggota paduan suara gereja GKPI Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Adapun kendala dari beberapa anggota paduan suara yaitu dikarenakan latar belakang bukan dari akademisi musik sehingga menjadikan anggota paduan suara tersebut kurang menguasai dalam membaca notasi angka yang tertera pada buku *Ende*. Pada umumnya anggota paduan suara yang bukan akademisi musik memiliki suara yang baik, namun ketika menyanyikan buku *Ende* mereka kurang mengetahui bagaimana menyanyikan lagu dengan teknik yang benar sehingga artikulasi, notasi, dinamika, dan tempo yang terdapat dalam unsur-unsur teknik vokal kurang terpenuhi dengan baik.

Adapun makna lagu *Dung Sonang Rohaku* ini adalah bahwa apapun yang terjadi di dalam hidup, baik atau buruk pun itu, Tuhan akan tetap menolong kita dan Tuhan akan menguji kita dibatas kemampuan kita saja. Jikapun kita merasa sendirian dalam penderitaan itu, Tuhan akan

menunjukkan AnugerahNya bagi kehidupan kita selanjutnya, sehingga dengan demikian, kita dapat menjadi perpanjangan tanganNya untuk menolong orang lain.

Dalam hal ini penulis akan meneliti teknik vokal paduan suara pada lagu yang berjudul “*Dung Sonang Rohaku*”. Penulis tertarik meneliti teknik vokal paduan suara pada lagu *Dung Sonang Rohaku* karena menurut penulis lagu tersebut sangat memiliki makna di dalam kehidupan yang kita jalani setiap harinya, banyak cobaan dan tantangan yang dihadapi namun lewat lagu ini ada arti yang bisa menguatkan kita untuk melewati setiap cobaan yang kita hadapi didalam kehidupan. Lagu tersebut juga sering dinyanyikan oleh Nenek dan Almarhum Bapak saya.

Berdasarkan dari hasil observasi di atas bahwasanya unsur utama dalam musik vokal ialah teknik bernyanyi yang di dalamnya terdapat teknik balancing, artikulasi, notasi, dinamika, dan tempo. Dalam hal ini apabila salah satu dari teknik vokal tersebut tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada kualitas vokal yang dinyanyikan dari para penyanyi. Dari hasil observasi penelitian, dimana penelitian melihat banyak kesalahan teknik pada saat bernyanyi. Karena pentingnya sebuah teknik di dalam bernyanyi, teknik vokal sangat diutamakan agar pendengar atau jemaat yang mendengarkan bernyanyi bisa menghayati dan mengerti apa arti dari lagu yang dinyanyikan karena hal ini berkaitan dengan nyanyian peribadatan di dalam rumah Tuhan (Gereja).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada yaitu Bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohakku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah: “Untuk mengetahui Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini ialah:

- 1) Dapat menjadi bahan referensi penting kepustakaan seni musik Khususnya tentang musik gereja.
- 2) Sebagai pengembangan teori mengenai isi dari Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohakku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada musik Gereja khususnya Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tentang Bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohakku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- 2) Menambah wawasan mahasiswa pendidikan seni musik tentang Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohakku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibahas dan dibicarakan sehingga peneliti dapat bekerja lebih terarah, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang teknik vokal pada lagu *dung sonang rohaku* di gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
3. Data suara berdasarkan suara anggota paduan suara yang ada di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
4. Lagu yang digunakan ialah lagu yang ada dibuku *ende* No B.E 213.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pada judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Vokal

Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal.

Teknik vokal yang dibahas dalam proposal ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh pihak gereja terutama pelatih R.Sitompul yang mampu mengembangkan teknik vokal anggota paduan suara dalam bernyanyi serta mampu memuaskan tujuan dan kebutuhannya dalam mencapai teknik vokal yang dilaksanakan di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

2. Paduan Suara

Menurut Soewito (1996:16), menyatakan bahwa paduan suara ialah sekelompok penyanyi yang mengungkapkan nyanyian-nyanyian secara bersama, tanpa iringan alat-alat musik (instrumen). Kelompok ini mempunyai ikatan, tanggungjawab dan tujuan-tujuan tertentu secara bersama. Kelompok paduan suara ini berjumlah 8 orang lebih, puluhan orang bahkan sampai ratusan orang jumlahnya terdiri dari pria dan wanita. Dalam penampilannya, paduan suara ini dipimpin oleh seorang Dirigen.

3. Dalam Bahasa Indonesia Arti Lagu *Dung Sonang Rohaku*

Lagu *Dung Sonang Rohaku* ini terdapat di Buku *Ende* No B.E. 213 atau buku nyanyian jemaat yang dipakai dalam ibadah di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Arti dari lagu *dung sonang rohakku* ialah didalam lagu ini menceritakan bahwa ketika dekat dengan Tuhan atau selalu mengandalkan Tuhan disetiap kehidupan kita Tuhan akan senantiasa menyertai kehidupan umatnya walaupun terkadang badai cobaan yang datang silih berganti namun dekat dan mengandalkan Tuhanlah jawaban dari semuanya. Lirik

Lagu *Dung Sonang Rohaku* B.E. 213. Lagu No B.E 213, from <http://www.terjemahanlagu-barat.com/2016/12/lirik-lagu-dung-sonang-rohaku-be-213.html?m=1>.

Lirik lagu *Dung Sonang Rohaku* sebagai berikut:

*Dung sonang rohaku dibaen Jesus i,
Porsuk pe hutaon dison, Na pos do rahaku di Tuhanta i,
Dipasonang tongtong rohangkon.
Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohakkon.
Nang dihaliangi sibolis pe au, naeng agohononna
Muse, naung mate Tuhanku mangolu ma au,
Utangki nunga sae sasude. Sonang do, sonang do
Dipasonang tongtong rohakkon.
Diporsan Tuhanku sandok dosangki, Bolong tu na
dao do dibaen, nang sada na so jujuronna be i,
Na martua tondingku dibaen. Sonang do, sonang do
Dipasonang tongtong rohangkon
Mangolu nang mate di Jesus do au,
Ibana haporusanki, hataNa saming do partogi di au.
Ai na tau haposanku do i Sonang do, Sonang do
Dipasonang tongtong rohangkon*

Lagu *Dung Sonang Rohaku* dalam bahasa indonesia:

Sudah senang hatiku di Buat Tuhan sakit pun itu
Kutahankan disini karena aku percaya pada Tuhan
Kita itu disenangkan selalu hatiku, senangnya

Disenangkan selalu hatiku

Walau iblis disekelilingku, mau dihilangkannya lagi

Bahwa Tuhanku sudah mati hiduplah aku semua

Utangku sudah elesai senangnya, senangnya

Disenangkan selalu hatiku

Dihapus Tuhanku semua dosaku terbang

Ketempat jauh dibuat dan satu pun tak akan

Diingatnya diberkailah rohku sekarang senangnya,

Senangnya disenangkan selalu hatiku

Hidup atau mati sama Yesus nya Aku dialah

Kepercayaanku kata-katanya lah yang benar padaku

Kulakukan senangnya, senang nya,

Disenangkan selalu hatiku

4. Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Gereja GKPI ialah Gereja Kristen Protestan Indonesia. Didalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan Gereja GKPI Pipagas merupakan lokasi yang mudah, nyaman dilakukan oleh peneliti dan merupakan tempat peneliti melaksanakan ibadah setiap minggu. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Vokal

Menurut Soewito (1996:9), musik vokal yaitu musik yang bersumber bunyi dari suara manusia, tanpa iringan alat-alat musik (instrumen). Dalam musik ini suara manusia adalah sangat berperan sekali. Jenis musik inilah sebenarnya yang paling indah dan mulia, karena mengutamakan suara manusia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pencipta.

Semula musik ini memang lahir sebagai musik Gerejani, yang membawakan lagu-lagu Rohani saja. Tetapi melalui perkembangannya musik ini tidak terbatas untuk gereja saja, tetapi sekarang menjadi musik umum, pop, daerah dan lain-lain. Musik vokal jenis paduan suara ini sering ditampilkan pada upacara-upacara resmi, pesta-pesta dan perlombaan antar group. Di sekolah-sekolah atau kaum remaja, musik vokal ini banyak di mainkan dengan bentuk Vokal Group.

2.2 Teknik Vokal

Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Namun, hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik vokal.

2.2.1 Pernapasan

Menurut Soewito (1996:11), pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Pernapasan dalam bernyanyi harus diatur sedemikian baiknya, yaitu dengan cara menghirup udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan penuh kesadaran. Ada tiga jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma.

1. Pernapasan Dada

Menurut Soewito (1996:11), pernapasan dada dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan dada ini sangat dangkal, dan tidak baik digunakan untuk bernyanyi.

2. Pernapasan Perut

Menurut Soewito (1996:11), pernapasan perut ini terjadi disebabkan oleh gerakan perut yang mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Pernapasan ini tidak tahan lama untuk menahan udara dan untuk mengeluarkan napas kurang mendapat kekuatan dari otot-otot perut. Oleh karena itu paru-paru lekas menjadi lemah dan cepat menjadi lelah. Pernapasan ini kurang baik untuk digunakan bernyanyi.

3. Pernapasan Diafragma

Menurut Soewito (1996:12), pernapasan diafragma terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pada saat istirahat diafragma itu melengkung ke atas dan sebagian masuk ke rongga dada. Apabila diafragma menegang (lurus), maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volumenya bertambah. Menurut hukum Boyle, apabila volume bertambah maka tekanannya berkurang. Oleh karena itu udara dari luar yang bertekanan besar masuk ke dalam paru-paru.

Udara yang ada di paru-paru dapat ditahan cukup lama dengan tidak melelahkan paru-paru. Sedangkan napas yang dikeluarkan dapat diatur hemat dengan sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri dan kanan tubuh. Pernapasan diafragma inilah yang baik digunakan untuk bernyanyi, karena pernapasan ini dapat ditarik lebih dan dapat ditahan lebih lama.

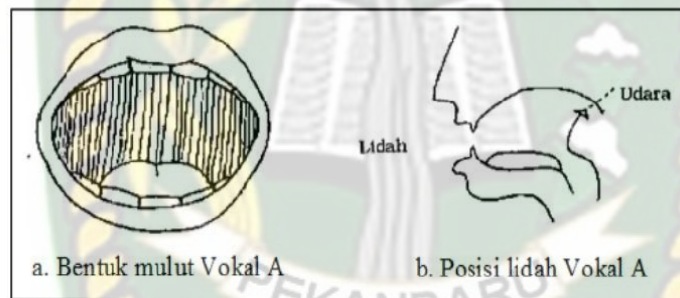
2.2.2 Artikulasi

Menurut Soewito (1996:15), mengatakan bahwa pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Ucapan yang baik dan jelas, akan memberi pengertian yang jelas pula bagi pendengar dan sebaliknya ucapan yang kurang baik dan jelas dapat mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga secara tidak sadar dapat merubah maksud lagu tersebut. Selain jenis ucapan kata-kata dalam lagu, maka harus pula ucapan tersebut diperindah. Untuk memperindah ucapan kata-kata tersebut

dapat diatur melalui rongga mulut serta posisi lidah yang baik. Artikulasi vokal (huruf hidup) adalah sebagai berikut:

1. Pengucapan Vokal A

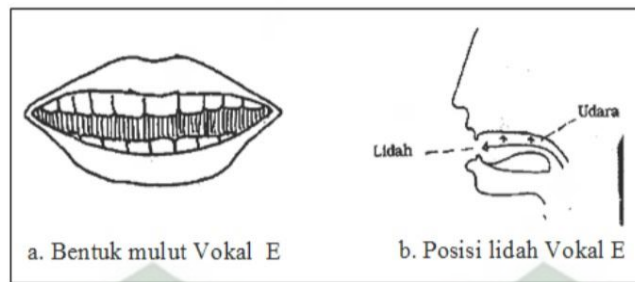
Untuk mengucapkan vokal A, mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar seperti dikala kita menguap karena mengantuk atau lebar mulut dapat dimasuki oleh tiga jari tangan kita. Lidah agak ditarik ke dalam dan ujung lidah tidak menyentuh gigi.



Gambar 1. Bentuk Mulut Vokal A dan Posisi Lidah Vokal A (Soewito, 1996:16).

2. Pengucapan Vokal E

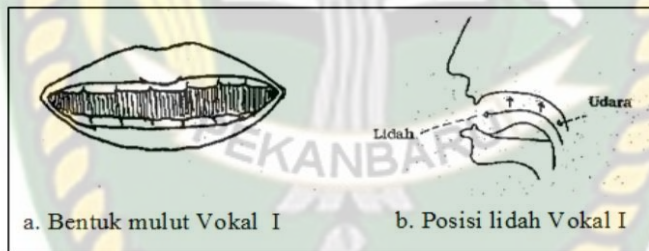
Pengucapan vokal E, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A, kemudian dilebarkan ke kiri dan ke kanan. Pengucapan vokal E, dibunyikan menggema.



Gambar 2. Bentuk Mulut Vokal E dan Posisi Lidah Vokal E (Soewito, 1996:17).

3. Pengucapan Vokal I

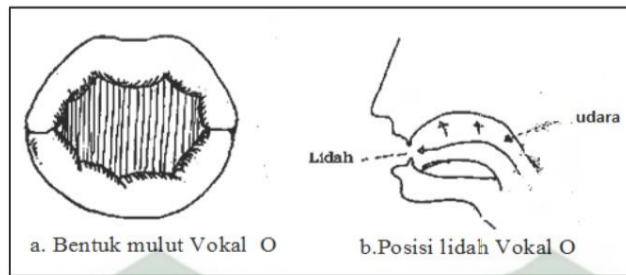
Pengucapan vokal I, bentuk mulutnya hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal E. Perbedaannya ialah bibir atas dan bibir bawah lebih di rapatkan dan disuarakan menggema.



Gambar 3. Bentuk Mulut Vokal I dan Posisi Lidah Vokal I (Soewito, 1996:18).

4. Pengucapan Vokal O

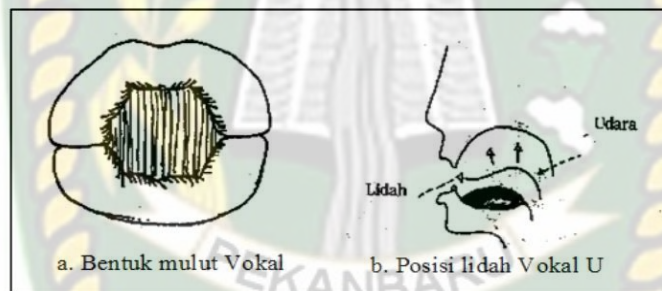
Pengucapan vokal O, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan dan lidah ditarik kedalam.



Gambar 4. Bentuk Mulut Vokal O dan Posisi Lidah Vokal O (Soewito, 1996:19).

5. Pengucapan Vokal U

Pengucapan vokal U, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A.



Gambar 5. Bentuk Mulut Vokal U dan Posisi Lidah Vokal U (Soewito, 1996:20).

2.2.3 Resonansi

Menurut Soewito (1996:15), menyatakan bahwa resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara, sehingga terdengar merdu, nyaring, dan menawan. Untuk itu tentu diperlukan pula teknik-teknik resonansi seperti mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah dan lain-lainya, sehingga merupakan kotak suara.

2.2.4 Phrasering

Menurut Soewito (1996:22), menyatakan bahwa phrasering ialah aturan pemengalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Adapun tujuan phrasering ialah, agar dalam memenggal kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

2.2.5 Vibrato

Menurut Soewito (1996:23), menyatakan bahwa vibrato yaitu suara yang bergelombang (hidup). Dalam bernyanyi tidaklah semua kalimat lagu menggunakan vibrato adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan bahwa si penyanyi itu seperti kedinginan. Vibrato itu merupakan gejala alam yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

2.2.6 Penjiwaan atau Ekspresi

Menurut Soewito (1996:23), menyatakan bahwa ekspresi adalah cara yang dilakukan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya sedih, gembira, kehalusan perasaan, semangat dan lain-lain.

Oleh karena itu sebelum membawakan sebuah lagu, pelajarilah lagu tersebut dengan baik dan teliti seperti syairnya, dinamikanya, temponya dan nada dasarnya. Sebuah lagu yang gembira, harus pula disertai dengan mimik atau gerakan yang gembira pula. Demikian pula sebuah lagu yang sedih, usahakanlah suasana menjadi sedih dengan gerakan atau mimik yang memilukan pula, sehingga pendengar larut dalam kesedihan.

2.3 Konsep Paduan Suara

Menurut Soewito (1996:16), menyatakan bahwa paduan suara ialah sekelompok penyanyi yang mengungkapkan nyanyian-nyanyian secara bersama, tanpa iringan alat-alat musik (instrumen). Kelompok ini mempunyai ikatan, tanggungjawab dan tujuan-tujuan tertentu secara bersama. Kelompok paduan suara ini berjumlah 8 orang lebih, puluhan orang bahkan sampai ratusan orang jumlahnya terdiri dari pria dan wanita. Dalam penampilannya, paduan suara ini dipimpin oleh seorang Dirigen.

2.3.1 Macam-macam Paduan Suara

Menurut Soewito (1996:16), menyatakan bahwa paduan suara yang kita kenal di Tanah Air, dibedakan menurut:

- a. Paduan suara amatir, yaitu sekelompok penyanyi bersama yang menyanyi hanya berdasarkan kegemaran (hobby) saja.
- b. Paduan suara profesional, yaitu mereka sekelompok bernyanyi bersama dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau merupakan mata pencahariannya.

- c. Paduan suara sekolah, yaitu yang dimainkan oleh anak-anak sekolah yang merupakan alat untuk mencapai pendidikan.
- d. Paduan suara gereja, yaitu sekelompok bernyanyi bersama untuk tujuan kebaktian.

2.3.2 Jenis-jenis Paduan Suara

Kelompok jenis-jenis paduan suara menurut Soewito (1996:16), dapat dikategorikan berdasarkan tingkat umur.

a. Paduan Suara Anak-anak

Paduan suara ini dimainkan oleh anak-anak berumur antara 9-12 tahun. Berhubung suara anak-anak seusia ini warna suaranya masih mirip satu sama lainnya baik pria dan wanita, maka sebaiknya hanya membawakan lagu-lagu satu suara saja (unisono) dengan memilih lagu-lagu gembira dan menarik.

b. Paduan Suara Remaja

Paduan suara remaja ini dimainkan oleh anak-anak yang berumur 13-18 tahun, termasuk Siswa SLTP yang berumur 16-18 tahun.

c. Paduan Suara Dewasa

Paduan suara dewasa terdiri dari orang-orang yang telah dewasa, berusia 18 tahun ke atas. Paduan suara ini suaranya sudah mantap (stabil) tidak banyak mengalami perubahan suara.

2.4 Teknik Olah Vokal Paduan Suara

Menurut N.Simanungkalit (2008:48), paduan suara diibaratkan seperti kopi susu jika kopi dan susu sudah tercampur maka rasanya tidak

lagi seperti kopi ataupun susu, melainkan adalah rasa kopi susu. Penyajian musik vokal juga seperti itu yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan. Peserta harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

2.4.1 Kepaduan (*Blend*)

Menurut N. Simanungkalit (2008:48), Padu bulat menyatu (*blend*) itulah ciri utama musik paduan suara. Suara-suara dari banyak peserta dan kelompok suara berbeda harus menjelma menjadi satu warna dan satu bahasa yaitu warna paduan suara. Beberapa syarat untuk mencapai *blend* di dalam lingkungan suatu kelompok suara. Tinggi nada (*pitch*) harus tepat bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Disinilah perlunya pemanasan (*vokalisasi*) sebelum membawakan lagu. Kualitas suara yang baik tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal (*vowels*).

2.4.2 Keseimbangan (*Balance*)

Menurut N. Simanungkalit (2008:50), Keseimbangan tidak lepas dari *blend*. Jika dalam *blend* adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antar personil dan kelompok paduan suara, maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antara kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi kesatuan, warna, dinamika, irama dan sebagainya.

2.4.3 Timbre

Menurut N. Simanungkalit (2008:3), Timbre atau warna suara merupakan perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam kontruksi instrumen, irama nada.

2.4.4 Teknik Mendengarkan (*Listening*)

Istilah ini mungkin belum lazim yaitu teknik memperhatikan suara diri sendiri maupun suara sekelilingnya. N.Simanungkalit (2008:52) menanamkan istilah ini dengan kegiatan bernyanyi dengan telinga. Sebenarnya bernyanyi solo harus selalu mengontrol diri. Apakah suara yang terdengar cukup baik dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan iringan, sampai pada ekspresinya. Namun, bernyanyi paduan suara yang terdiri dari banyak sumber suara menuntut lebih banyak karena pencapaian *blend* dan *balance* suatu kewajiban jika ingin paduan suaranya padu dan utuh serta seimbang. Teknik ini untuk menjamin suara perindividuan, setiap seksi suara, sampai seluruh peserta, mantap dari segi teknik dan pembawaan.

2.5 Lagu *Dung Sonang Rohaku*

Lagu *dung sonang rohaku* ini terdapat di Buku *Ende* No B.E. 213 atau buku nyanyian jemaat yang dipakai dalam ibadah di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bahasa yang di pakai dalam ibadah di gereja GKPI menggunakan bahasa daerah ialah Bahasa Batak.

Dung sonang rohaku dibaen Jesus i,

Porsuk pe hutaon dison, Na pos do rahaku di Tuhanta i,

Dipasonang tongtong rohangkon.

Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohakkon.

Nang dihaliangi sibolis pe au, naeng agohononna

*Muse, naung mate Tuhanku mangolu ma au,
Utangki nunga sae sasude. Sonang do, sonang do
Dipasonang tongtong rohakkon.
Diporsan Tuhanku sandok dosangki, Bolong tu na
dao do dibaen, nang sada na so jujuronna be i,
Na martua tondingku dibaen. Sonang do, sonang do
Dipasonang tongtong rohangkon
Mangolu nang mate di Jesus do au,
Ibana haporusanki, hataNa sambing do partogi di au.
Ai na tau haposanku do i Sonang do, Sonang do
Dipasonang tongtong rohangkon*

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohakku* digereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah :

Skripsi Dian Arsila Sari (2016) yang berjudul: “Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data,

penyajian data, verifikasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi sebelumnya pada temuan penelitian, dapat disesuaikan dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti akan memaparkan beberapa teknik vokal yang digunakan oleh paduan suara naposo HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau diantaranya adalah sikap tubuh, teknik pernapasan, teknik intonasi, teknik phrasering, teknik vibrasi, teknik resonansi, teknik listening, timbre (warna suara), kepaduan (*blend*), keseimbangan (*balance*), dan teknik interpretasi.

Skripsi Siti Chairiyah Ulfa (2016) yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Bernyanyi Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini penelitian kemampuan bernyanyi melalui teknik vokal dengan 2 aspek penilaian yaitu: (a) kemampuan bernyanyi siswa, (b) bernyanyi melalui teknik vokal. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Terdapat perbedaan kemampuan bernyanyi melalui teknik vokal dimulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Yang mana pada tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa 66,02 dengan persentase 50% dalam kategori kurang, setelah dilakukan siklus I dengan menggunakan teknik

vokal siswa memperoleh nilai 78,91 dalam kategori mampu dengan persentase 84,37% dari skor dasar 50% karena peneliti belum merasa puas dengan hasil tersebut kemudian dilakukan penilaian dengan siklus II setelah melalui teknik vokal peningkatan kemampuan bernyanyi siswa diperoleh hasil 92,97 dengan kategori sangat mampu dengan persentase kelulusan 100% dari skor dasar 50%. Dengan demikian, maka kemampuan bernyanyi siswa di kelas X IS 2 SMA PGRI Pekanbaru melalui teknik vokal mengalami peningkatan.

Skripsi Lestari Setianingrum (2020) yang berjudul: “Pengajaran Paduan Suara Unisono di Kelas VII.I SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” yang membahas tentang Bagaimanakah Pengajaran Paduan Suara Unisoso di Kelas VII.I SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah demonstrasi dan *drill*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan teknik vokal yan dikuasi oleh siswa setelah mempelajari paduan suara unisono ini. Proses pembelajaran paduan suara unisono digunakan metode demonstrasi dan *drill* yang mana metode ini sangat membantu siswa untuk lebih bisa memahami apa yang menjadi tujuan guru dalam pembelajaran paduan suara unisono. Dari proses pengajaran menggunakan metode demonstrasi dan *drill* guru dapat mengevaluasi nilai-nilai siswa disetiap pertemuan dan materi teknik vokal yang telah diajarkan.

Skripsi Rendi Al Kadafi (2017) yang berjudul: “ Teknik Dasar Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 40 Pekanbaru” yang membahas tentang Bagaimanakah Teknik Dasar Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 40 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan teknik olah vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring yaitu dengan cara memperhatikan artikulasi, pernapasan, intonasi, phrasing, sikap badan, resonansi dan vibrasi.

Dari skripsi yang ditulis oleh Dian Arsila Sari, Siti Chairiyah Ulfa, Lestari Setianingrum, dan Rendi Al Kadafi yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan proposal yang berjudul Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu Dung Sonang Rohaku di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dimana penulis tidak mencontoh atau menjiplak secara keseluruhan dan hanya menjadikan acuan penulisan Skripsi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wiratna Sujarweni (2020:1), penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang terpenting dalam perkembangan peradapan manusia. Tanpa penelitian suatu ilmu tidak akan pernah berkebang, tidak ada satu negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak kegiatan bidang penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, tidak menggunakan angka-angka dan mendeskripsikan berupa ucapan, tulisan dan pengamatan. Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang Bentuk Penyajian Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang*

Rohaku di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2020:73), lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Adapun penelitian ini akan dilakukan di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan Gereja GKPI Pipagas merupakan lokasi yang mudah, nyaman dilakukan oleh peneliti dan merupakan tempat peneliti melaksanakan ibadah setiap minggu.

Fokus dalam penelitian ini adalah Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan Setiap ibadah muda mudi tepatnya di malam Sabtu. Dimana pada saat proses latihan teknik vokal paduan suara, Muda Mudi GKPI selalu antusias untuk mengikuti arahan dari Sintua Muda Mudi yang sedang mengajarkan tentang teknik vokal paduan suara.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dari persiapan latihan hingga tampil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006:145), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Paduan Suara Muda Mudi (Remaja) Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang berjumlah 20 orang diantaranya:

Table 1. Daftar Nama Anggota Paduan Suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Nama Anggota	Keterangan	Jabatan
1	R Sitompul	Drigen	Pelatih
2	Dea Sitorus	Sopran	Anggota
3	Damai Novita	Sopran	Anggota
4	Lusi Lubis	Sopran	Anggota
5	Maria	Sopran	Anggota
6	Ida	Sopran	Anggota
7	Meli Purba	Alto	Anggota
8	Risma Nababan	Alto	Anggota
9	Merry	Alto	Anggota
10	Melva Panjaitan	Alto	Anggota
11	Ani Pasaribu	Alto	Anggota

12	Lisa Sipayung	Alto	Anggota
13	Widiya Silaban	Alto	Anggota
14	Jonathan	Tenor	Anggota
15	Ganda Pasaribu	Tenor	Anggota
16	James Sagala	Tenor	Anggota
17	Ridho Simbolon	Bass	Anggota
18	Jefri Sibarani	Bass	Anggota
19	Anchen Manik	Bass	Anggota
20	Ipan Limbong	Bass	Anggota

Nama Anggota Paduan Suara

(Dokumentasi, penulis 2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76), menyatakan bahwa “ Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk itu jenis dan sumber data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder”. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:178), menyatakan bahwa sebelum pengumpulan data, peneliti dituntut untuk memahami pengumpulan data penelitian, pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian harus menggunakan teknik atau prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan data

yang dibutuhkan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber. Sumber data langsung dari narasumber yang terlibat dalam latihan Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas yaitu: R. Sitompul (Sintua/Pelatih), Damai Novita (Anggota Paduan Suara), dan Dea Sitorus (Anggota Paduan Suara) yang ada di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2005:253), menyatakan bahwa “ data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan ataupun pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa perolehannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki informasi dan fokus permasalahan penelitian)”. Berdasarkan jenis data ini penulis melakukan studi dokumentasi yang berupa Foto Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Video Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penulis juga menggunakan media elektronik untuk mendapatkan informasi yang ada sebagai bahan, buku tentang teknik vokal paduan suara, dan buku-buku metode penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:308). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi (Pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya.

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2013:205), “Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dalam hal ini penulis menggunakan Observasi *non partisipatif*. Karena penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan Paduan Suara tersebut. Penulis hanya mengamati secara langsung tahapan-tahapan dalam latihan paduan suara di gereja. Penulis mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:72), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap, terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu tentang Teknik Vokal Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dalam hal ini yang menjadi narasumber bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Bapak R Sitompul (Sintua), Damai Novita (Anggota Paduan Suara), dan Dea Sitorus (Anggota Paduan Suara) yang ada di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah tujuan memperoleh data dari tempat penelitian, yang berupa foto-foto, buku-buku, dan dokumen. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa bentuk gambar yang menggunakan camera, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya buku harian, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, lukisan, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (1992:16), mengemukakan bahwa teknik analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009:247), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya”. Dengan dilakukannya reduksi data akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, dan dokumentasi lainnya.

3.6.2 Penyajian Data atau Display Data

Menurut Sugiyono (2009:249), penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Sugiyono (2008:99), Menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian, kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Karena peneliti berusaha mencari hal-hal yang sering muncul dalam

Teknik Vokal Paduan Suara pada lagu Dung Sonang Rohaku di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Kemudian dengan data yang telah didapatkan dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menentukan jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:270), pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validaitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Empat tahap pengujian keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Uji *Credibility* (Validaitas Internal)

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2012:270), kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreabilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.7.2 *Defendability* (Realibilitas)

Uji *defendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable. Untuk menghindari proses tersebut maka peneliti dibimbing secara terus menerus dalam mengaudit keseluruhan proses jalanya penelitian dengan tujuan agar penelitian dapat mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian dilapangan yang dimulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan.

3.7.3 *Confirmability* (Objektivitas)

Dalam pengujian ini, peneliti menguji hasil penelitiannya dan dikaitkan dengan proses yang sudah dilakukan dilapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.7.4 *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil

penelitian dapat dilakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012:277).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

Pada Bab IV ini, peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian. temuan umum penelitian ini merupakan deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang mengenai judul peneliti ialah Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yang mana akan diawali dengan terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Pipagas (Sorek Satu) Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi peneliti yang kemudian melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh informan.

Pada Bab IV ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil yang diperoleh peneliti di lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada Bab I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Vokal Paduan Suara Pada Lagu *Dung Sonang Rohaku* di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Gereja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Ressort Sorek Satu terletak di jalan Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Yang merupakan tempat ibadah pertama sekali pada tanggal 15 Oktober 2006. Sebagai pemimpin Gereja Pdt. Glop Tobing STh.

Pada hari minggu 11 November 2006 kebaktian pertamayang dihadiri oleh 5 bapak-bapak, 5 mamak-mamak, dan 4 orang remaja yang dipimpin oleh Pdt. Glop Tobing STh (Pengkotbah), St, P Silalahi (Liturgis), St. D Sibarani (Warta Jemaat) kebaktian tersebut dilakukan setiap minggu. Sejak pertama kali dibangun tempat ibadah di Gereja GKPI ini jemaat yang beribadah ditempat ini masih sedikit, jemaat yang beribadah ditempat sekitar 5 keluarga. Bangunan Gereja ini pun dibangun pertama kalinya masih minim itu dikarenakan dana atau kas Gereja masih sedikit.

Melihat perkembangan umat Kristen di Sorek Satu Pipagas, maka dengan ini kebaktian orang dewasa akan berkembang lagi menjadi kebaktian anak-anak sekolah minggu. Kebaktian anak-anak sekolah minggu dilaksanakan pada hari minggu 13 Januari 2007 yang dihadiri oleh 10 orang anak-anak sekolah minggu dengan persembahan sebesar Rp. 12.000.

Melihat perkembangan jemaat yang setiap minggu bertambah dan sarana prasana di Gereja pun tidak mencukupi maka jemaat meminta bantuan dana atau mengajukan proposal kepada PT setempat, maka bantuan mereka pun disetujui oleh PT setempat dengan memberikan kursi untuk duduk di dalam gereja ketika beribadah, bantuan microfon 2, dan kipas angin. Jemaat juga meminta kepada ressort Pangkalan Kerinci untuk menetapkan seorang pendeta di *parminguon* Gereja GKPI Pipagas. Dengan surat keputusan GKPI Pangkalan Kerinci menetapkan Pdt. Glop Tobing STh menjadi pendeta yang melayani di *partangiangan* GKPI Pipagas yang dilantik pada minggu tanggal 10 Agustus 2007. Bangunan yang dipakai sekarang tidak layak lagi dipergunakan untuk beribadah untuk pelayanan jemaat yang sekarang berjumlah 53 KK dan lebih kurang 110 jemaat yang beribadah digereja GKPI Pipagas Pangkalan Kuras. Untuk itu dibutuhkan juga renovasi bangunan Gereja dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada warga jemaat gereja.

GKPI Pipagas dipimpin oleh Pdt. Glop Tobing STh dan memiliki 3 orang penasehat St. P Silalahi, St. D Sibarani, dan St. J Sitorus. Salahh

satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya ialah *partanggiangan* keluarga dan latihan paduan suara pemuda yang dilatih oleh R. Sitompul. Paduan Suara ini beranggotakan 20 orang diantaranya 12 wanita dan 8 orang pria. Pihak gereja tentunya sangat mendukung program yang dibuat oleh pemuda ini pihak gereja juga menyediakan keyboard dan mengizinkan pemuda anggota paduan suara untuk bisa memakai gedung gereja kapan pun mereka latihan.

Gambar 6



Gereja GKPI Pipagas Sorek Satu

(Dokumentasi, Penulis 2021)

4.1.2 Struktur Organisasi Paduan Suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam menjalankan latihan paduan suara kelompok paduan suara GKPI Pipagas memiliki anggota tetap dalam pembangian suara. Anggota paduan suara juga tidak pernah bergantian suara dengan teman yang lainnya misalnya suara anggota paduan suara yang A memiliki suara alto dia tidak akan bernyanyi di bagian suara yang B yang memiliki suara

sopran, setiap anggota paduan suara telah menguasai pembagian suaranya masing-masing. Kelompok anggota paduan suara GKPI Pipagas yang dipimpin oleh R. Sitompul yang sekaligus sebagai pelatih di paduan suara GKPI Pipagas. Kelompok paduan suara ini memiliki 20 anggota berikut ini adalah daftar nama-nama anggota paduan suara.

Table 2. Daftar Nama Anggota Paduan Suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Nama Anggota	Keterangan	Jabatan
1	R Sitompul	Drigen	Pelatih
2	Dea Sitorus	Sopran	Anggota
3	Damai Novita	Sopran	Anggota
4	Lusi Lubis	Sopran	Anggota
5	Maria	Sopran	Anggota
6	Ida	Sopran	Anggota
7	Meli Purba	Alto	Anggota
8	Risma Nababan	Alto	Anggota
9	Merry	Alto	Anggota
10	Melva Panjaitan	Alto	Anggota
11	Ani Pasaribu	Alto	Anggota
12	Lisa Sipayung	Alto	Anggota
13	Widiya Silaban	Alto	Anggota
14	Jonathan	Tenor	Anggota
15	Ganda Pasaribu	Tenor	Anggota

16	James Sagala	Tenor	Anggota
17	Ridho Simbolon	Bass	Anggota
18	Jefri Sibarani	Bass	Anggota
19	Anchen Manik	Bass	Anggota
20	Ipan Limbong	Bass	Anggota

Nama Anggota Paduan Suara

(Dokumentasi, penulis 2021)

4.1.3 Visi dan Misi Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Visi Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ialah: Menjadi Persekutuan Penyembahan dan Persembahan Pada Tahun 2030. Misi Gereja GKPI Pipagas dijabarkan dalam panca pelayanan GKPI:

1. *Koinonia* (Persekutuan)

GKPI terdipanggil untuk membangun persekutuan sebagai bagian dari Gereja Yang Esa, Kudus dan Am serta Rasuli yang dikiaskan sebagai tubuh Kristus. Persekutuan itu nampak dalam persekutuan jemaat, antar jemaat dan sesama dalam masyarakat, yang mencerminkan kasih Kristus.

2. *Marturia* (Kesaksian)

GKPI terdipanggil untuk mewujudkan nyatakan syalom Allah sebagai berita kesukaan yang utuh dan menyeluruh untuk segala makhluk dalam keutuhan ciptaan.

3. *Diakonia* (Pelayanan)

GKPI terpanggil untuk mewujudkan nyatakan kasih Allah kepada sesama manusia secara utuh dan menyeluruh

4. *Liturgia* (Ibadah)

GKPI terpanggil untuk melaksanakan “Ibadah Sejati” dalam seluruh kehidupan untuk memuliakan Allah.

5. *Oikonomia* (Penata layanan)

GKPI terpanggil untuk melaksanakan tugas memelihara dan mengelola dunia ciptaan Allah dengan bijaksana dan adil serta bertanggungjawab kepada Allah. Dalam tugas mengelola semua ciptaan sebagai rumah tangga Allah, gereja membutuhkan sistem kelembagaan yang handal dalam rangka optimalisasi pelayanannya bagi kemuliaan Allah.

4.2 Temuan Khusus/Penyajian Data

4.2.1 Teknik Vokal Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam membahas permasalahan teknik vokal pada paduan suara ini, penulis menggunakan dua teori menurut Soewito dan N. Simanungkalit. Yang mana masing-masing teori tersebut akan dijabarkan sebagai berikut: Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur terdiri dari sikap tubuh

yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik dan penulis juga menggunakan teori menurut N.Simanungkalit (2008:48), paduan suara diibaratkan seperti kopi susu jika kopi dan susu sudah tercampur maka rasanya tidak lagi seperti kopi ataupun susu, melainkan adalah rasa kopi susu. Penyajian musik vokal juga seperti itu yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan.

Dari kedua teori menurut Soewito dan N. Simanungkalit penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik vokal merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi dan harus diterapkan ketika seorang penyanyi ingin bernyanyi sedangkan teknik olah vokal paduan suara ialah sebelum seorang penyanyi hendak bernyanyi disebuah paduan suara hendaknya seorang penyanyi tersebut sudah menguasai dasar teknik vokal dalam bernyanyi yang diantaranya ialah pernapasan, artikulasi, phrasing, resonansi, vibrato dan penjiwaan atau ekspresi. Setelah seorang penyanyi menguasai dasar teknik vokal dalam bernyanyi maka selanjutnya seorang penyanyi juga harus menguasai teknik olah vokal paduan suara yang diantaranya kepaduan (*blend*), keseimbangan (*balance*), timbre, teknik mendengarkan (*listening*), pembawaan interpretasi dan ekspresi. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, selanjutnya peneliti akan memaparkan bentuk latihan teknik vokal paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut:

4.2.1.1 Pernapasan

Menurut Soewito (1996:11), pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Pernapasan dalam bernyanyi harus diatur sedemikian baiknya, yaitu dengan cara menghirup udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan penuh kesadaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, peneliti melihat bahwa dalam seni vokal ada tiga macam pernapasan yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Pernapasan yang sering digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Saat mempraktekkan latihan pernapasan, setiap anggota paduan suara GKPI Pipagas harus melakukan latihan seminimal mungkin. Latihan pernapasan diafragma setiap kali dilakukan ketika latihan vokal, tiga pernapasan saat bernyanyi yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma inilah yang baik digunakan untuk bernyanyi, karena pernapasan ini dapat ditarik lebih dan dapat ditahan lebih lama (penyanyi bisa mengontrol napas sehingga penyanyi tidak mudah lelah ketika bernyanyi).

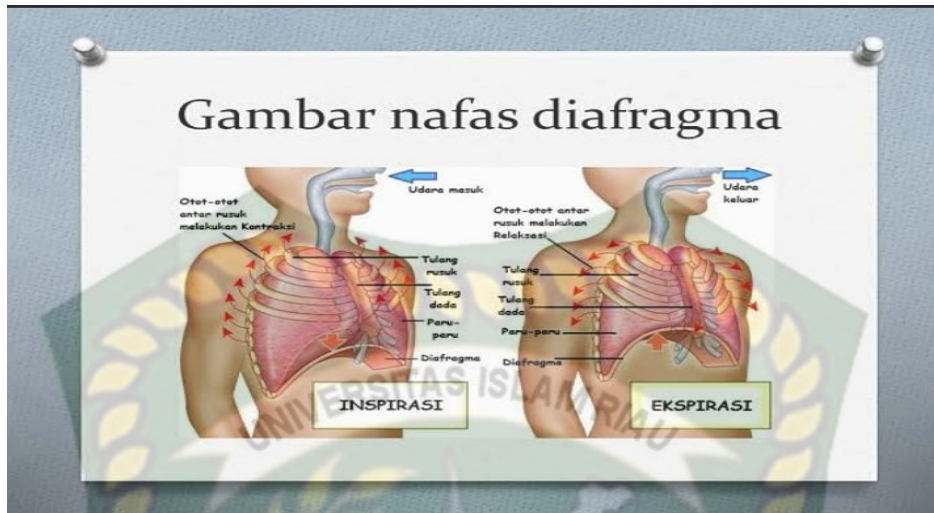
Untuk melakukan pernapasan diafragma setiap anggota paduan suara GKPI Pipagas posisi tubuh berdiri tegak, tarik napas sebanyak mungkin dari hidung lalu lepaskan napas secara perlahan dari mulut. Hal tersebut ialah latihan rutin yang diajarkan oleh pelatih Gereja GKPI

Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau R. Sitompul mengatakan bahwa:

“ Selain latihan di gereja, pelatih juga menyuruh anggota paduan suara GKPI Pipagas untuk melakukan latihan rutin dirumah masing-masing. Biasanya setelah selesai latihan digereja saya selalu memberikan tugas untuk semua anggota paduan suara supaya disaat bangun tidur pagi mereka dapat melakukan latihan pernapasan yang telah saya ajarkan kepada mereka. Latihan yang telah saya ajarkan sangat mudah, yaitu dengan posisi badan berdiri tegak atau mereka juga bisa berdiri tegak di depan cermin supaya mereka tau sudah benar atau tidak posisi badan mereka ketika latihan pernapasan lalu mereka menarik napas sedalam-dalamnya setelah itu mereka bisa menahan napas selama beberapa saat dan kemudian bisa mengeluarkannya secara perlahan-lahan”. (Wawancara, April 2021)

Pelatih sering menerapkan teknik ini ke anggota paduan suara, karena dengan penguasaan teknik ini berarti peserta dapat bernyanyi dengan baik dan benar dan didukung dengan teknik vokal yang lainnya. Pelatih R. Sitompul juga berkata mengatur pernapasan saat bernyanyi sangat penting karena mengatur pernapasan dengan baik akan sangat membantu seorang penyanyi dalam membentuk suara serta dapat memenuhi panjang pendeknya suatu nada ketika bernyanyi.

Gambar 7



Pernapasan Diafragma

(Dokumentasi, Google, Slideplayer.info)

4.2.1.2 Artikulasi

Menurut Soewito (1996:15), mengatakan bahwa pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Ucapan yang baik dan jelas, akan memberi pengertian yang jelas pula bagi pendengar dan sebaliknya ucapan yang kurang baik dan jelas dapat mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga secara tidak sadar dapat merubah maksud lagu tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga melihat sebagian anggota paduan suara pada saat latihan teknik vokal artikulasi mereka tidak serius untuk mengikuti latihan teknik vokal artikulasi yang diajarkan oleh pelatih sehingga artikulasi mereka ketika bernyanyi tidak terlalu jelas. Sebaiknya latihan artikulasi ini dilakukan secara berulang-ulang, yang bertujuan ketika bernyanyi kata-kata yang dikeluarkan terdengar jelas

sehingga makna dari lagu yang dibawakan bisa tersampaikan oleh pendengar yang mendengarkan mereka bernyanyi. Dengan adanya permasalahan tersebut hasil latihan teknik vokal artikulasi terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pelatih. Artikulasi vokal (huruf hidup) terbagi menjadi a,i,u,e,dan o.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:Pelatih R. Sitompul juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Latihan teknik artikulasi a,i,u,e, dan o bisa dilatih dengan cara *staccato* atau latihan dengan pengucapan terputus-putus. Semua huruf vokal yaitu a,i,u,e, dan o harus selalu sering dilatih agar mendapatkan bunyi dan hasil yang bagus. Setiap anggota paduan suara harus sering mengulang-ulang untuk membunyikan vokal a,i,u,e, dan o. Mereka juga bisa melatih teknik artikulasi ini dengan latihan didepan cermin fungsinya untuk mengetahui sudah maksimal atau tidak mereka dalam mengucapkan teknik artikulasi (a,i,u,e, dan o). Berlatih bukanlah menjadi suatu beban yang harus kita pikirkan, namun harus kita jadikan suatu kebiasaan untuk mempermudah pengucapan dan penyampaian isi lagu. Dan untuk mendapatkan artikulasi dengan bahasa Indonesia yang jelas,hendaknya semua huruf vokal dilatih”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa disaat bernyanyi sangat perlu teknik artikulasi. Yang dimana tujuan artikulasi dalam bernyanyi ialah jelas dalam pengucapan kata demi kata disaat bernyanyi sehingga orang lain yang mendengarkan nyanyian yang dibawakan cepat memahami lagu yang dinyanyikan.

Langkah-langkah pengucapan latihan teknik artikulasi vokal (huruf hidup) a,i,u,e dan o ialah sebagai berikut:

1. Pengucapan vokal a

Bunyikan vokal a dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk mengucapkan vokal a mulut harus dibuka lebar.
- b. Lebar mulut dapat dimasuki oleh tiga jari tangan kita.
- c. Lidah agak ditarik kedalam.
- d. Dan ujung lidah tidak menyentuh gigi, lalu bunyikan vokal a sampai beberapa ketukan. Lakukan berulang-ulang sampai mendapatkan vokal a yang dikehendaki oleh pelatih.

Gambar 8



Cara Pengucapan Vokal a

(Dokumentasi, Penulis 2021)

2. Pengucapan vokal i

Bunyikan vokal i dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal a dan ini hampir sama dengan pengucapan vokal e.
- b. Bibir atas dan bibir bawah lebih dirapatkan.
- c. Kemudian disuarakan menggema.

- d. Lalu kamu bunyikan vokal i dengan menggunakan teknik tersebut.\

Gambar 9



Cara Pengucapan Vokal i
(Dokumentasi, penulis 2021)

3. Pengucapan vokal e

Bunyikan vokal e dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengucapan vokal e, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal a.
- b. Kemudian dilebarkan ke kiri dan ke kanan.
- c. Lalu pengucapan vokal e dibunyikan dengan cara menggema.

Gambar 10



Cara Pengucapan Vokal e
(Dokumentasi, penulis 2021)

4. Pengucapan vokal u

Bunyikan vokal u dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal u.
- b. Lidah bersentuhan dengan gigi bawah
- c. Lalu kemudian pengucapan vokal u dibunyikan.

Gambar 11



Cara Pengucapan Vokal u

(Dokumentasi, penulis 2021)

5. Pengucapan vokal o

Bunyikan vokal o dengan syarat teknik berikut:

- a. Pengucapan vokal o, mulut dibuka sedikit lebar
- b. Kedua bibir dibulatkan
- c. Lidah ditarik kedalam
- d. Lalu kemudian pengucapan vokal o dibunyikan.

Gambar 12



Cara pengucapan vokal o
(Dokumentasi, penulis 2021)

4.2.1.3 Phrasering

Menurut Soewito (1996:22), menyatakan bahwa phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Adapun tujuan phrasering ialah, agar dalam memenggal kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa masih ada sebagian anggota paduan suara yang belum pas memenggal kalimat pada lagu yang dinyanyikan, sehingga disaat mereka bernyanyi orang lain yang mendengarkan susah untuk mendapatkan makna yang disampaikan oleh anggota paduan suara tersebut.

Phrasering dalam lagu “*Dung Sonang Rohaku*”.

Dung Sonang Rohaku dibaen Jesus i

Porsuk pe hutaon dison, Na pos do rohaku di Tuhanta i,

Dipasoang tongtong rohangkon.

Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohangkon.

Nang dihaliangi sibolis pe au, naeng agohononna

Muse, naung mate Tuhanku mangolu ma au,

Utangki nunga sae sasude. Sonang do, sonang do

Dipasonang tongtong rohakkon.

Diporsan Tuhanku sandok dosangki, Bolong tu na

dao do dibaen, nang sada na so jujuronna be i,

Na martua tondingku dibaen. Sonang do, sonang do

Dipasonang tongtong rohangkon

Mangolu nang mate di Jesus do au,

Ibana haporusanki, hataNa sambing do partogi di au.

Ai na tau haposanku do i Sonang do, Sonang do

Dipasonang tongtong rohangkon

Pemenggalan kalimat atau phrasering ditandai dengan tanda koma (,) sehingga koma tersebut mempunyai tujuan yang penting dalam bernyanyi untuk menunjukkan di mana tempat pemenggalan atau phrasering kalimat pada lagu *Dung Sonang Rohaku*. Tujuan dari phrasering ialah agar dapat memenggal kalimat musik yang tepat sehingga makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat tersampaikan dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau R. Sitompul mengatakan bahwa:

“ Pertama yang harus kita lakukan itu harus memahami arti atau maksud dari keseluruhan lagu yang akan kita nyanyikan, lalu lagu tersebut kita potong menjadi kalimat yang pendek. Setelah kita memotong kalimat lagu tadi kita harus membaca ulang dan harus memahami arti kata demi kata dari lagu yang kita potong tersebut. Jika kalimat yang kita potong tadi tidak memiliki arti sebaiknya kita mengulang lagi dengan memenggal kalimat lain yang memiliki arti”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam paduan suara harus ada teknik phrasering atau pemenggalan kalimat dalam lirik lagu yang akan dinyanyikan. Phrasering bertujuan untuk memenggal kalimat lagu yang akan dinyanyikan dengan tepat. Dengan memenggal kalimat yang tepat maka disaat bernyanyi makna yang terkandung didalam lagu tersebut dapat tersampaikan.

4.2.1.4 Resonansi

Menurut Soewito (1996:15), menyatakan bahwa resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara, sehingga terdengar merdu, nyaring, dan menawan. Untuk itu tentu diperlukan pula teknik-teknik resonansi seperti mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah dan lain-lainya.

Cara latihan resonansi yang diajarkan pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ialah dengan menyuruh setiap anggota paduan suara untuk

menyanyikan sebuah nada “iiyeeyooyaa” dalam latihan resonansi ini perlu diperhatikan bagaimana kita membentuk mulut kita ketika disaat bernyanyi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga melihat disaat anggota paduan suara bernyanyi mereka masih susah untuk mengontrol, mengatur pernapasan serta mereka juga masih kurang pas dalam pengucapan kalimat lagu yang dibawakan sehingga suarayang mereka keluarkan masih kurang terdengar merdu. Untuk itu sangat perlu dilakukan latihan yang lebih serius lagi seperti setiap anggota paduan suara perlu berlatih mengatur bwntuk mulut, posisi bibir ketika bernyanyi, dan posisi lidah mereka sehinggasuara yang dikeluarkan akan terdengar merdu.

Hasil wawancara penulis dilapangan pelatih R. Sitompul paduan suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“Bila disaat bernyanyi sudah bisa mengontrol, mengatur pernapasan dengan baik, dan artikulasi yang diucapkan ketika bernyanyi terdengar dengan jelas, maka lagu yang dinyanyikan akan enak didengar oleh orang lain dan makna yang terkandung dari lagu yang dinyanyikan akan tersampaikan langsung oleh orang yang mendengarkannya. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam bernyanyi sangat perlu adanya teknik resonansi yang bertujuan untuk memperluas suara yang kita keluarkan ketika benyanyi. Dalam latihan resonansi ini perlu diperhatikan bagaimana kita membentuk mulut kita ketika disaat bernyanyi.

4.2.1.5 Vibrato

Menurut Soewito (1996:23), menyatakan bahwa vibrato yaitu suara yang bergelombang (hidup). Dalam bernyanyi tidaklah semua kalimat lagu menggunakan vibrato adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan bahwa si penyanyi itu seperti kedinginan. Vibrato itu merupakan gejala alam yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

Vibrato ialah teknik penyanyi untuk menciptakan getaran suara pada saat bernyanyi. Yang dimana munculnya getaran suara tersebut terjadi secara natural, ada beberapa cara yang digunakan oleh pelatih paduan suara untuk melatih vibrato para anggota paduan suara diantaranya ialah:

1. Setiap anggota paduan suara diminta untuk meletakkan tangan mereka di dada.
2. Anggota paduan suara diminta untuk menyanyikan sebuah nada dengan huruf A.
3. Anggota akan merasakan getaran suara yang keluar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat bahwa teknik vokal vibrato ini adalah teknik vokal yang tidak harus dikuasai oleh anggota paduan suara pada pemula karena dalam teknik vokal vibrato ini tidak semua orang bisa menguasai suara yang bergelombang dan itu disebabkan mereka tidak terbiasa melatih vokal. Jika vibratonya dibuat-buat maka

kedengarannya tidak enak dan aneh, ada tips untuk melatih pembentukan teknik vibrato yaitu dengan lantunan “La...” atau “mmm” yang secara tidak sadar lantunan tersebut berfungsi untuk memancing vibrato kita.

Hasil wawancara peneliti dengan R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“ Kalau teknik vibrato ini tidak terlalu saya tekankan harus bisa kepada anggota paduan suara. Karena anggota paduan suara GKPI Pipagas tidaklah orang-orang akademis dibidang vokal/musik. Kebanyakan dari mereka adalah remaja dan pemuda yang merupakan jemaat gereja GKPI Pipagas. Namun disini saya juga mengajarkan teknik vibrato kepada anggota paduan suara, yang bertujuan supaya mereka tau seperti apa teknik vokal vibrato tersebut dan supaya mereka tau bahwa sebagian dari mereka sudah mempunyai teknik vibrato tersebut. Mereka yang sudah mempunyai teknik vibrato belajar vibrato secara otodidak dengan memanfaatkan telenta yang sudah ada didalam diri mereka”.
(Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam paduan suara harus ada yang namanya vibrato atau vibrasi. Vibrato adalah bentuk suara yang bergetas atau bergelombang ketika bernyanyi. Yang dimana vibrato dalam bernyanyi merupakan suatu unsur yang sangat penting.

Gambar 13



Pengucapan ma pada latihan vibrato.

(Dokumentasi, penulis 2021)

4.2.1.6 Penjiwaan atau Ekspresi

Menurut Soewito (1996:23), menyatakan bahwa ekspresi adalah cara yang dilakukan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya sedih, gembira, kehalusan perasaan, semangat dan lain-lain.

Pada saat latihan pelatih anggota paduan suara selalu mengajarkan kepada setiap anggota paduan suara tentang penjiwaan atau ekspresi ketika bernyanyi supaya ekspresi atau penjiwaan disaat bernyanyi tersampaikan kepada orang yang mendengarkan nyanyian yang dinyanyikan. Cara untuk mendapatkan ekspresi atau penjiwaan yang diajarkan oleh pelatih paduan suara ialah sebagai berikut :

1. Setiap anggota paduan suara harus serius untuk melatih ekspresi mereka ketika bernyanyi.

2. Terlebih dahulu setiap anggota paduan suara harus memahami makna lagu yang ingin di nyanyikan. Supaya ketika bernyanyi penjiwaan atau ekspresi tersebut tersampaikan kepada orang yang mendengarkan nyanyian yang di nyanyikan oleh si penyanyi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis juga melihat pada saat bernyanyi belum semua anggota paduan suara dapat mengaplikasikan teknik penjiwaan atau ekspresi ini ketika bernyanyi. Ketika bernyanyi penulis melihat anggota paduan suara menyanyikan lirik lagu yang sedih namun ekspresi yang dilihat penulis anggota paduan suara tersebut belum pas atau belum dapat untuk mengekspresikan lirik lagu yang sedih tersebut. Oleh karena itu sebelum memulai bernyanyi sebaiknya anggota paduan suara mempelajari lagu tersebut dengan baik sehingga ketika bernyanyi penjiwaan atau ekspresi dari lagu tersebut dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengarkannya.

Dalam wawancara peneliti oleh R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“ Teknik penjiwaan atau ekspresi ini ialah teknik yang lumayan sulit untuk didapatkan oleh anggota paduan suara. Maka saya selalu mengingatkan kepada anggota paduan suara supaya mereka tau kapan mereka sedih dan kapan mereka gembira ketika sedang bernyanyi. Mereka harus mempelajari lirik lagu yang akan mereka nyanyikan sehingga pesan dari lagu tersebut dapat jelas dimengerti oleh orang yang mendengarkan mereka bernyanyi”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa disaat bernyanyi sangat diperlukan penjiwaan atau ekspresi ketika bernyanyi. Ekspresi yang digunakan ketika bernyanyi harus pas dengan lirik lagu yang akan dinyanyikan sehingga orang lain yang mendengarkan dan melihat cepat memahami pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

4.2.1.7 Kepaduan (*Blend*)

Menurut N. Simanungkalit (2008:48), Padu, bulat menyatu (*blend*) itulah ciri utama musik paduan suara. Suara-suara dari banyak peserta dan kelompok suara berbeda harus menjelma menjadi satu warna dan satu bahasa yaitu warna paduan suara. Beberapa syarat untuk mencapai *blend* di dalam lingkungan suatu kelompok suara. Tinggi nada (*pitch*) harus tepat bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Disinilah perlunya pemanasan (*vokalisasi*) sebelum membawakan lagu. Kualitas suara yang baik tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal (*vowels*).

Pada dasarnya kepaduan (*blend*) tersebut dapat kita peroleh dari seringnya kita latihan vokal dirumah atau mengolah vokal yang ada didiri kita sendiri. Misalnya sebelum bernyanyi sangat diperlukan pemanasan sebelum membawakan lagu. Kualitas suara yang baik ini tergantung dari cara membentuk suara vokal (*vowels*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis anggota paduan suara awalnya sulit untuk memadukan suara ketika bernyanyi karena pada dasarnya suara suku batak sangat terkenal keras jadi ketika mereka

bernyanyi mereka susah untuk mengontrol emosional tetapi seiring berjalannya waktu dan sering melatih teknik kepaduan di gereja perlahan-lahan anggota paduan suara ketika bernyanyi bisa memadukan suara satu sama lain ketika mereka bernyanyi.

Dalam wawancara penulis dan R.Sitompul sebagai pelatih paduan suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“ Pada awalnya sangat sulit untuk memadukan setiap suara yang dimiliki anggota paduan suara, namun pada lirik lagu berikutnya suara mereka berpadu secara otomatis karena setiap anggota paduan suara sudah mendengarkan suara yang dimiliki anggota yang lainnya”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam paduan suara harus ada yang namanya kepaduan (*blend*) suara, yang dimana perbedaan jenis suara yang dimiliki setiap anggota paduan suara harus bisa berubah menjadi satu warna. Sebelum tercapainya keterpaduan dalam paduan suara harus ada langkah langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti melakukan pemanasan sebelum bernyanyi, dan tinggi nada (*pitch*) harus tetap bersih.

4.2.1.8 Keseimbangan (*Balance*)

Menurut N. Simanungkalit (2008:50), Keseimbangan tidak lepas dari *blend*. Jika dalam *blend* adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antar personil dan kelompok paduan suara, maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antara kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi

kesatuan, warna, dinamika, irama dan sebagainya. Disamping itu juga perlu diperhatikan adanya keseimbangan antara kekuatan suara dan iringan musik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat pada saat mereka bernyanyi, suara yang mereka keluarkan sudah seimbang dan tidak ada suara yang menonjol sendiri. Untuk mendapatkan keseimbangan suara dalam bernyanyi setiap anggota paduan suara harus melakukan pemanasan atau latihan-latihan vokal supaya suara mereka tersebut sudah terbiasa ketika bernyanyi.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan pelatih R. Sitompul mengatakan bahwa:

“ Untuk mendapatkan keseimbangan ketika bernyanyi setiap anggota paduan suara harus melakukan pemanasan atau latihan-latihan dengan vokal sehingga suara mereka tersebut sudah terbiasa ketika bernyanyi dan tidak ada suara yang terdengar tidak enak, dan menonjol sendiri”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam paduan suara harus ada keseimbangan (*balance*) antara suara sopran, alto, tenor, dan bass. Keseimbangan ini tujuannya ialah untuk menghindari adanya kelompok paduan suara yang mendominasi suara dalam lagu yang sedang dinyanyikan, keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan suara, dan irama.

4.2.1.9 Timbre

Menurut N. Simanungkalit (2008:3), Timbre atau warna suara merupakan perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam konstruksi instrumen irama. Disaat latihan pelatih

terlebih dahulu membagi suara setiap anggota paduan suara supaya disaat mereka bernyanyi warna suara yang mereka keluarkan terdengar jelas oleh orang yang mendengarkan.

Pelatih juga sudah membagi suara setiap anggota paduan suara yang mana anggota paduan suara yang memiliki suara *sopran* berjumlah 5 orang, yang memiliki suara *alto* berjumlah 7 orang, yang memiliki suara *tenor* berjumlah 3 orang, dan yang memiliki suara *bass* berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan penulis melihat warna suara yang dimiliki setiap anggota paduan suara berbeda-beda, ada yang memiliki suara sopran, alto, tenor dan bass. Maka dari itu pelatih melakukan pengelompokkan suara yang dimiliki setiap anggota paduan suara, supaya ketika mereka bernyanyi setiap anggota paduan suara dapat menjangkau kualitas suara yang mereka miliki.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan pelatih R.Sitompul dalam latihan paduan suara yang ada di gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Pelatih mengatakan bahwa:

“ Sebelum saya mengajarkan teknik-teknik paduan suara yang lain terutama saya melakukan pengelompokkan suara anggota paduan suara, sehingga ketika bernyanyi setiap anggota paduan suara lebih mudah menjangkau kualitas suara yang dia miliki dan lebih mudah mendapatkan kepaduan serta keseimbangan”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam bernyanyi harus ada timbre suara, yang dimana tujuan dari timbre tersebut ialah membagi jenis suara yang dimiliki setiap anggota paduan suara. Sehingga

ketika bernyanyi mereka dapat menjangkau jenis suara yang mereka miliki.

4.2.1.10 Teknik Mendengarkan

Istilah ini mungkin belum lazim yaitu teknik memperhatikan suara diri sendiri maupun suara sekelilingnya. N.Simanungkalit (2008:52) menanamkan istilah ini dengan kegiatan bernyanyi dengan telinga. Sebenarnya bernyanyi solo harus selalu mengontrol diri. Apakah suara yang terdengar cukup baik dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan iringan, sampai pada ekspresinya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat pada saat bernyanyi, si penyanyi harus tau menentukan pada lirik mana dalam suatu kalimat musik dia merasakan kesulitan atau kekurangan. Masalah ini harus diingat dan dalam latihan selanjutnya harus diperbaiki oleh si penyanyi sendiri sesuai dengan arahan pelatih. Si penyanyi juga harus membuat catatan dibagian mana dia bisa memproduksi suara dengan bagus sehingga dapat dilatih terus pada saat latihan. Hal ini agar si penyanyi tau bahwa sudah sampai dimana dia bernyanyi dengan cara yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pelatih ketika latihan.

Dalam wawancara peneliti dengan R. Sitompul sebagai pelatih paduan suara di gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mengatakan bahwa:

“ Teknik bernyanyi mendengarkan ini adalah teknik yang dianggap gampang oleh anggota paduan suara dan teknik ini sering

dilalaikan oleh mereka. Ketika latihan saya selalu memberitahu kepada mereka agar mereka tidak pernah lupa untuk mencatat letak kesulitan yang mereka rasakan ketika bernyanyi dengan menerapkan teknik mendengarkan ini supaya mereka bisa bernyanyi dengan baik. Ini bisa disebut dengan evaluasi diri atau bisa juga disebut dengan intropeksi diri yang berfungsi untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat selama latihan bernyanyi”. (Wawancara, April 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam bernyanyi seorang penyanyi harus dapat menguasai teknik mendengarkan. Tujuan dari teknik mendengarkan tersebut ialah si penyanyi harus selalu dapat mengontrol diri atau mengontrol suara yang dia miliki ketika bernyanyi. Apakah suara yang terdengar cukup baik dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan iringan, sampai pada ekspresinya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat tentang Teknik Vokal Paduan Suara di Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sudah cukup baik, yang dimana setiap anggota paduan suara sudah berusaha untuk latihan dengan kemampuan yang mereka miliki dan mereka sudah melakukan latihan teknik vokal dengan cukup baik. Selama anggota paduan suara berlatih mereka diberikan ilmu tentang bagaimana bernyanyi dengan benar, bagaimana pernapasan yang baik digunakan untuk bernyanyi, artikulasi ketika bernyanyi, phrasering, resonansi, vibrato, teknik penjiwaan atau ekspresi ketika bernyanyi, kepaduan (*blend*) untuk memadukan suara yang dimiliki anggota paduan suara, keseimbangan (*balance*) ketika bernyanyi berfungsi untuk menciptakan keseimbangan antara suara yang paling dominan

suaranya, timbre, teknik mendengarkan (*listening*), dan pembawaan interpretasi dan ekspresi ketika bernyanyi.

4.2.2 Materi Lagu Paduan Suara Gereja GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dalam melakukan latihan paduan suara pelatih menggunakan partitur lagu yang dibagikan secara merata kepada anggota paduan suara yang mengikuti proses latihan di gereja. Dengan demikian anggota paduan suara lebih mudah untuk mempelajari lagu yang akan dinyanyikan, partitur lagu tersebut berisi notasi-notasi angka.

Partitur-partitur lagu tersebut biasanya ditulis dalam notasi angka, dalam bentuk empat suara, yaitu suara *sopran* untuk suara tinggi wanita, *alto* rendah wanita, *tenor* untuk suara tinggi pria, dan *bass* untuk suara rendah pria.

Adapun makna lagu *Dung Sonang Rohaku* ini adalah bahwa apapun yang terjadi di dalam hidup, baik atau buruk pun itu, Tuhan akan tetap menghibur jiwa kita. Jikapun kita merasa sendirian dalam penderitaan itu, Tuhan akan menunjukkan AnugerahNya bagi kehidupan kita selanjutnya, sehingga dengan demikian, kita dapat menjadi perpanjangan tanganNya untuk menolong orang lain.

Lagu *Dung Soang Rohaku*

SONANG DO

It is well with my soul

C = Do; 4/4

S	5	5 . 4 3	3 . 2 3	4 6 5 4	3 . . 5
A	3	3 . 1 1	1 . 1 1	2 4 3 2	2 . 1 3
T	5	5 6 5	6 . 6 5	6 i i i	5 . . 5
B	1	1 . 1 3	4 5 4 3	2 . 5 5	1 . . 7

Dung se - nang ro - hang ku ti been Je - sus - l Per -
 When peace like a ri - ver do ten debb my way when

S	i . 7 . 6	6 . 5 #	5 5	i . i 7
A	3 . 2 3	3 . 2 2	7 . 1 .	1 . 2 4	3 . 2 5
T	6 . # 6	i . 7 6	5 . 6 .	6 . 7 7	5 . 5 i
B	6 . 7 1	1 . 2 2	5 5	1 . 1 3

suk - pe hu - ta on di son Na - pos do ro -
 sor - row like sea billows roll what is - vor my

S	6 . 6 6	2 . 2 i	7 . 6 5	1 . i i	i . 7 . i
A	5 4 6 5	# # #	2 . 4 4	5 . 4 2	3 . 2 3 4
T	i . i 1	2 . 1 6	5 i 7	i . 6 #	5 . 5 5
B	4 . 4 3	2 . 2 #	5 . 5 2	1 3 4 4	2 4 5 5 5

hang - ku di Tu - han - ta - i Di - pa - so - nang tong - tong ro - hang
 LOT THOU HASTEDUGHT ME TO ME SAY IT IS WELL IT IS WELL WITH MY

S	i 5 5	5 5 5	5 . . .
A	4 . . .	3 . 0 0	0 0 3 3	2 . 0 0	0 0 2 3 4
T	5 0 0	0 0 5 i	7 . 0 0	0 0 7 2
B	1 0 0	0 0 1 3	5 . 0 0	0 0 5 5

kon So - nang do, So - nang do So - nang do So - nang
 SOUL IT IS WELL IT IS WELL WITH MY SOUL WITH MY

S	. . 3 5	6 . 6 i	i . 7 . i	i
A	3 . 1 3	4 . 4 2	3 . 2 2	3
T	i . 5 i	i . i 6	5 . 6 #	6
B	1 . 1 3	4 . 4 #	5 . 4 3	6 . . .	5 . . .

do Di - pa - so - nang tong - tong ro - hang - kon
 SOUL IT IS WELL IT IS WELL WITH MY SOUL

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Musik merupakan satu hal yang diikutsertakan dalam ibadah Kristen. Musik adalah bagian penting bukan saja dalam ibadah, melainkan dalam kehidupan iman orang Kristen. Musik maupun suara manusia dipakai untuk menaikkan pujian serta syukur dan penyembahan kepadanya, seperti tertulis dalam Alkitab Mazmur 150:6 “*biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluyah!*”.

Nyanyian jemaat adalah bagian dari musik gereja yang telah menjadi satu dengan musik pujian atau liturgi, yang artinya unsur dalam musik pujian itu telah terangkai satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan pemahaman iman yang telah dipercayai oleh umat kristiani (Kristen), yaitu keyakinan akan keselamatan Anugerah Allah atas umatnya (Manusia). Anggota paduan suara merupakan bagian dari musik pujian dan berperan sebagai sarana yang bertujuan membuat suasana menjadi hikmat sehingga mampu membawa jemaat pada tahap perjumpaan dengan Allah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik vokal paduan suara adalah suatu cara yang harus ditempuh atau suatu proses yang harus dijalani mulai dari teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, phrasering, vibrato, penjiwaan atau ekspresi, kepaduan (*blend*), keseimbangan (*balance*), timbre, dan teknik

mendengarkan (*listening*) yang dilakukan dengan benar dan rutin ketika sedang latihan. Supaya setiap anggota paduan suara dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara teratur dan terarah.

Dalam meningkatkan suatu kualitas vokal perlu adanya suatu kedisiplinan dalam latihan, kerja sama antar tim, dan pelatih yang selalu sabar melatih anggota paduan suara. Pelatih juga telah menggunakan metode yang tepat untuk mengajar diantaranya ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan dan metode penugasan kepada seluruh anggota paduan suara. Demikian juga disini sangat diperlukan pengetahuan setiap anggota paduan suara tentang teknik vokal. Pelatih juga sering memberikan motivasi kepada anggota paduan suara untuk selalu mendukung dan mendorong semangat seluruh anggota paduan suara sehingga mereka selalu rutin untuk melakukan latihan. Demikian juga dengan adanya sarana dan prasarana yang baik sehingga bisa membantu proses latihan yang dilakukan oleh anggota paduan suara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada anggota paduan suara GKPI Pipagas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau untuk lebih sungguh-sungguh dalam hal latihan teknik vokal yang dilakukan di Gereja GKPI Pipagas sehingga mendapat hasil yang efektif. Penulis juga menyarankan kepada anggota paduan suara supaya tidak menganggap remeh pemanasan teknik vokal ketika latihan maupun disaat tampil nanti. Sebuah keberhasilan dalam paduan suara ini ialah suatu proses latihan yang dilakukan dengan disiplin

sehingga dapat mencapai teknik vokal yang bagus dan mendapatkan suara yang merdu untuk didengar. Untuk terakhir penulis juga menyarankan kepada anggota paduan suara GKPI Pipagas supaya menggunakan setiap talenta yang telah ada didalam diri mereka untuk melayani Tuhan dan memuliakan namanya disetiap kehidupan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Hardy, P. J. (2015 Desember 7). Analisis Lagu Allah Bapa Kami dalam Format Paduan Suara Di Gereja Baptis Indonesia Golgota Kroya Cilacap, from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/981>.
- Hayati, A. (2016). *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Teknik Olah Vokal Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Pekanbaru*. Skripsi, Fkip, Sendratasik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Hutagalung, S.P.D. (2020). *Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Buku Ende Bagi Song Leader Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta*, from <http://lib.isi.ac.id>.
- Kadafi, R. AL. (2016). *Teknik Dasar Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 40 Pekanbaru*. Skripsi, Fkip, Sendratasik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Lasar, E. L. (2021 Februari 11). *Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur*, from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/7438>.
- Latifah, Diah. (2016). *Vokal Teoritis dan Praktis*. CV. Bintang Warli Artika.
- Manalu, D.Y.H. (2016, September 02). *Kontribusi Uning-Uningan Dengan Keyboard Dalam Mengiringi Paduan Suara Pemuda-Pemudi di GKPI Estomihi Palas Resort Pekanbaru*, from <http://digilib.unimed.ac>.
- Marbun, N. (2017, September 25). *Aransemen Lagu "Nungga Talu Hamatean" Dalam Perayaan Paskah Dengan Pormat Paduan Suara dan Orkestra Pada Gereja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia)*, from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/676>.
- Mardalis. (1989). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martian, F.K. (2009). *Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Adiyuswo Di Gereja Kristen Jawa Limpung Pepatahan Subah Kabupaten Batang*, from <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/4488>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Bandung.

- Paula, B. M. (2018, September 3). Teknik Vokal dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang, from <https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.22286>.
- Rumapea, F. (2019, September 23). Aransemen Lagu Tuhan Kau Gembala Kami Perayaan Hari Jubilate di Gereja GKPI Dengan Format Paduan Suara dan Orkestra, from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3485>.
- Sari, A. R. (2019 Desember 16). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone, from, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16183>.
- Sari, D. A. (2016). Teknik Paduan Suara Pada Lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi, Fkip, Sendratasik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Selvi, A. (2017). Teknik Drigen Dalam Memimpin Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 15 Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi, Fkip, Sendratasik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Setianingrum, L. (2020). Pengajaran Paduan Suara Unisono di Kelas VII.I SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi, Fkip, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Simanungkalit, N. (2008). Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta: PT.Gramedia.
- Siregar, C. (2016 November 5). Teknik Choral Paduan Suara Anak Sekolah Minggu 6-12 Tahun Dalam Menyanyikan Lagu As Long As I Have Music By Don Besig & Nancy Price di HKBP Uskup Agung Medan, from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21183>.
- Soewito. (1996). Teknik Termudah Belajar Musik Vokal. Jakarta: Titik Terang.
- Soewito. (1996). Teknik Termudah Belajar Olah Vokal dan Lagu. Jakarta: Titik Terang.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta,cv.
- Sumarta, N. D. R. (2017). Pembelajaran Paduan Suara SMPN 5 Bandung Dalam Rangka Lomba Cinta Indonesiaku Tingkat SMP Se-Bandung Raya 2017. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, from repository.upi.edu.
- Ulfah, S. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Riau. Skripsi, Fkip, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Usatnesi, M. I. (2018). Penyajian Teknik Bernyanyi Dalam Aria Le Violette Karya Alessandro Scarlatti. 43 (March), 1-9. from <http://doi.org/1037/0033-2909.126.1.78>.

Wijayanto, B. (2017). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 16 (3), 125-140. from <http://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1678>.

Www.terjemahanlagu-barat.com. (2016, Des 20). Lirik Lagu Dung Sonang Rohakku B.E. 213. Logu No B.E 213, from <http://www.terjemahanlagu-barat.com/2016/12/lirik-lagu-dung-sonang-rohangku-be-213.html?m=1>.

